

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Lanjut Usia (Lansia) menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Mampa, Wowor, and Rattu 2022). Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini merupakan kondisi normal dari proses penuaan, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologi tertentu (Eni and Safitri 2019). Proses penuaan adalah suatu proses yang alami pada tubuh manusia ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Nisa, Aini, and Rosyidi 2019). Proses penuaan dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar, dan ini akan dialami oleh semua orang yang diberikan umur panjang. Perkembangan manusia dimulai dari masa bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya akan masuk pada fase usia lanjut dengan usia 60 tahun (Rudi and Setyanto 2019).

Menurut (Friska et al. 2020) berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa terdapat 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang merupakan 12% dari populasi dunia. Data lansia di Indonesia, kemenkes

menyebutkan diperkirakan jumlah lansia pada tahun 2025 (33,69 juta), 2030 (40,95 juta) dan 2035 (48,19 juta). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia berjumlah 26,82 juta jiwa. Wilayah Provinsi Jawa Timur terdapat sejumlah 2,79 juta untuk lansia perempuan, angka tersebut lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki yang mencapai 2,50 juta orang, sehingga untuk total lansia di Jawa Timur berjumlah 5,29 juta jiwa lebih (Halim et al. 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember jumlah lansia dari tahun 2012-2020 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 jumlah total mencapai 360.105 lansia dan menempati urutan ke-9 dari 39 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Jumlah lansia di Jember yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 10.045 jiwa dan lansia perempuan sejumlah 10.919 jiwa, sedangkan jumlah lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember sejumlah 140 lansia.

Seiring bertambahnya usia pada lansia akan mengalami penurunan fungsi fisiologis yang akan berdampak risiko jatuh pada lansia tersebut, hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019) menyebutkan bahwa resiko jatuh pada lansia akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia. Kejadian jatuh dapat membawa dampak serius yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada lansia karena pada tahapan lansia seorang individu akan beresiko mengalami osteoporosis dan bila terjadi jatuh maka resiko terjadinya fraktur akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019) di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, dari 77 lansia yang beresiko mengalami risiko

jatuh berjumlah 48 lansia dengan persentase 62,3% dengan TUG 14-24 detik. Risiko jatuh pada lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain dikarenakan adanya gangguan pada sistem saraf pusat, demensia, gangguan sistem sensorik, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan metabolisme, dan gangguan gaya berjalan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, aktifitas, dan obat-obatan, selama proses menua, lansia mempunyai konsekuensi untuk jatuh salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah instabilitas yaitu berdiri dan berjalan tidak stabil atau mudah jatuh.

Jatuh dianggap sebagai konsekuensi alami dari proses penuaan tetapi jatuh bukan merupakan kejadian yang normal dari sebuah proses penuaan (Rohima, Rusdi, and Karota 2020). Perawat profesional dituntut untuk mampu mengelola asuhan keperawatan secara mandiri sehingga kemampuan, pengetahuan, dan teknik manajemen pelayanan harus dikuasai dalam rangka praktek keperawatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan antara lain penanganan pelayanan keselamatan pasien/*patient safety*. Keselamatan pasien ini merupakan tindak lanjutnya implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko jatuh atau cedera. Peran perawat dalam standar keperawatan pada pasien lansia atau geriatri, proses keperawatan mencakup promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, serta perawatan diri yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi optimal dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial (Wulandari et al. 2022). Sebagai tenaga kesehatan perawat profesional dituntut untuk memberikan pelayanan asuhan

keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik, salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan termasuk timbulnya resiko jatuh. Kejadian risiko jatuh pada lansia cenderung sebagai dampak menurunnya fungsi keseimbangan tubuh.

Keseimbangan merupakan kemampuan relatif untuk mengontrol pusat gravitasi (*center of gravity*) atau pusat massa tubuh (*center of mass*) terhadap bidang tumpu (*base of support*). Pusat gravitasi (*center of gravity*) adalah suatu titik dimana massa dari suatu obyek terkonsentrasi berdasarkan tarikan gravitasinya. Pada manusia normal, pusat gravitasi terletak di perut bagian bawah dan sedikit di depan sendi lutut. Agar dapat menjaga keseimbangan, pusat gravitasi tersebut harus berpindah untuk mengompensasi gangguan yang dapat menyebabkan orang kehilangan keseimbangannya (Listyarini and Alvita 2018). Keseimbangan yang teratur dapat membantu meningkatkan keseimbangan dan mempertahankan kekuatan otot tubuh dan kaki selama proses penuaan terjadi. Olahraga atau latihan kekuatan otot yang bisa dilakukan salah satunya adalah berjalan atau *Balance Exercise*, hindari olahraga yang terlalu berat bagi lansia.

*Balance Exercise* merupakan intervensi fisioterapi yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi lansia yang mempengaruhi keseimbangan postural. Latihan *Balance Exercise* merupakan aktifitas fisik yang dilakukan untuk meningkatkan kestabilan tubuh dengan meningkatkan kekuatan otot ekstermitas bawah. *Balance Exercise* dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 5 minggu

adalah frekuensi yang optimal dan dapat meningkatkan keseimbangan postural lansia dan mencegah timbulnya jatuh (Priyanto, Pramuno, and Rusliyah 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengelola klien dengan risiko jatuh di PSTW Jember sebagai asuhan keperawatan dan dijadikan sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Efektivitas Intervensi *Balance Exercise* Terhadap Masalah Keperawatan Resiko Jatuh Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember”.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada pasien gangguan keseimbangan pada Ny. T dan Tn. M di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan masalah keperawatan risiko jatuh.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari karya ilmiah ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan risiko jatuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu mampu:

1. Melakukan pengkajian pada klien lansia dengan risiko jatuh.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien lansia dengan risiko jatuh.
3. Menentukan intervensi keperawatan pada klien lansia dengan risiko jatuh.

4. Melakukan implementasi keperawatan pada klien lansia dengan risiko jatuh.
5. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien lansia dengan risiko jatuh.

#### 1.4 Manfaat

##### 1.4.1 Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Keseimbangan dengan Resiko Jatuh di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

##### 1.4.2 Praktis

1. Bagi Dinas Sosial Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Sebagai salah satu langkah dalam mengambil kebijakan dan dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi lansia terutama lansia dengan risiko jatuh.

2. Bagi Perawat

Kesehatan Sebagai informasi data, bahan pertimbangan dan masukan bagi petugas kesehatan khususnya di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

### 3. Bagi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada klien dengan risiko jatuh dan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

### 4. Bagi Klien

Klien dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang kualitas asuhan keperawatan, khususnya pada pasien lansia dengan risiko jatuh.

### 5. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang risiko jatuh dan perawatan untuk mengurangi risiko jatuh pada lansia.

